

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Siti Halfin Hamid^{*1}, Azaluddin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: halfinsiti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data horizontal dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada Periode 2017-2020 nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam keadaan yang baik. PT. Sarigunan Primatirta Tbk pada Periode 2017-2020 nilai rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki nilai rasio yang cukup baik, sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam kondisi yang sangat baik. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2017-2020 nilai rasio likuiditas dalam keadaan yang baik, rasio solvabilitas dalam keadaan kurang baik, sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan yang sangat baik. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada Periode 2017-2020 nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan yang sangat baik. PT. Mahkota Group Tbk Periode 2017-2020 nilai rasio likuiditas dalam keadaan yang cukup baik, rasio solvabilitas dalam keadaan yang kurang baik, sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan yang sangat baik.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kondisi Keuangan, Dan Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Financial statement analysis research aims to determine the performance of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2017-2020 period. The types of data used in this research are qualitative data and quantitative data. The data analysis method used is horizontal data analysis using financial ratio analysis, namely liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The results showed that PT. Campina Ice Cream Industry Tbk in the 2017-2020 period the value of the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio is in good condition. PT. Sarigunan Primatirta Tbk in the 2017-2020 period, the value of the liquidity and solvency ratios has a fairly good ratio value, while the activity ratio and profitability ratio are in very good condition. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Period 2017-2020 the value of the liquidity ratio is in good condition, the solvency ratio is not in good condition, while the activity ratio and profitability ratio are in very good condition. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk in the 2017-2020 period the value of the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio is in very good condition. PT. Mahkota

Group Tbk Period 2017-2020 the value of the liquidity ratio is in a fairly good condition, the solvency ratio is in a poor condition, while the activity ratio and profitability ratio are in a very good condition.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Condition, And Company Performance

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan persaingan global saat ini tentu berpengaruh dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan cukup baik atau kurang baik maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Melakukan Analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting karena dengan melakukan Analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan investor dapat menentukan besarnya investasi yang akan ditanamkan, analisis laporan keuangan juga bermanfaat untuk pihak manajemen sendiri karena Analisis laporan keuangan dapat menilai perkembangan bisnis. Melakukan analisis laporan keuangan berguna sebagai alat ukur untuk kondisi laporan keuangan dalam suatu periode, data laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Laporan keuangan digunakan untuk memberi informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan, menggali informasi dibalik laporan keuangan suatu perusahaan, mengetahui kesalahan yang ada pada laporan keuangan, membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang, memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Sehubungan dengan penelitian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik perhatian

penulis untuk diteliti. Perusahaan manufaktur sektor industri menghasilkan produk-produk yang menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat hal ini yang menyebabkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara, ditambah dengan ketertarikan masyarakat terhadap investasi saham setiap tahun mengalami peningkatan, namun sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi saham dikarenakan masyarakat takut akan mengalami kerugian. Dengan dilakukannya analisis pada perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat ataupun investor dalam berinvestasi saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas atau modal dalam suatu periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban usaha dalam suatu periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan sumber atau penggunaan dari modal suatu entitas (Munawir 2010).

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011) menyatakan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih terperinci dan untuk melihat hubungan yang penting antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010) adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Horne (2012) menyatakan analisis rasio adalah indikator yang menghubungkan dua angka dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian perusahaan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan di masa lalu dan masa sekarang. Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan yaitu, unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2017-2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui metode dokumentasi.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis horizontal. Menurut Kasmir (2012:69) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, dari hasil analisis ini dapat dilihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

Untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam menghitung analisis rasio likuiditas peneliti menggunakan rumus rasio cepat. Rasio cepat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan aset lancar lainnya.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

- 2) Rasio solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Untuk menghitung nilai rasio solvabilitas peneliti menggunakan rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap aset digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban yang dimiliki dengan menggunakan aset yang ada.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Rasio aktivitas, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Untuk menghitung nilai rasio aktivitas pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio perputaran aktiva, rasio perputaran aktiva digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$\text{Total Aset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

- 4) Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktifitas perusahaan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus hasil pengambilan atas ekuitas. Hasil pengambilan atas ekuitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Rasio Likuiditas

– PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

$$2017 = \frac{864.515.740.386 - 151.777.634.348}{54.639.027.443} \times 100\% = 130,44\%$$

$$2018 = \frac{664.681.699.769 - 166.906.099.156}{61.322.975.128} \times 100\% = 81,11\%$$

$$2019 = \frac{723.916.345.285 - 171.000.649.858}{57.300.411.135} \times 100\% = 96,49\%$$

$$2020 = \frac{751.789.918.087 - 138.318.505.104}{56.665.064.940} \times 100\% = 108,84\%$$

– **PT. Sariguna Primatirta Tbk.**

$$2017 = \frac{144.179.181.317 - 64.177.396.909}{116.843.320.205} \times 100\% = 68,46\%$$

$$2018 = \frac{198.544.322.066 - 94.918.120.811}{121.061.155.519} \times 100\% = 85,59\%$$

$$2019 = \frac{240.755.729.131 - 100.220.176.995}{204.953.165.337} \times 100\% = 68,56\%$$

$$2020 = \frac{254.187.665.140 - 101.777.866.019}{147.545.013.406} \times 100\% = 103,32\%$$

– **PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.**

$$2017 = \frac{1.506.661.877.655 - 725.577.285.563}{1.516.184.849.187} \times 100\% = 51,51\%$$

$$2018 = \frac{1.570.545.769.306 - 810.645.851.791}{1.328.163.043.500} \times 100\% = 57,21\%$$

$$2019 = \frac{1.999.886.108.743 - 804.886.752.999}{1.303.881.731.637} \times 100\% = 91,16\%$$

$$2020 = \frac{2.314.323.530.275 - 861.818.731.958}{1.321.529.767.664} \times 100\% = 109,91\%$$

– **PT. Buyung Poetrasembada Tbk.**

$$2017 = \frac{402.492.112.857 - 71.875.799.840}{88.130.681.014} \times 100\% = 375,14\%$$

$$2018 = \frac{490.747.589.782 - 142.212.647.161}{183.224.424.681} \times 100\% = 190,22\%$$

$$2019 = \frac{483.422.211.591 - 156.029.530.465}{161.901.915.986} \times 100\% = 202,21\%$$

$$2020 = \frac{423.486.192.138 - 146.626.605.836}{188.719.266.211} \times 100\% = 146,70\%$$

– **PT. Mahkota Group Tbk.**

$$2017 = \frac{159.685.564.282 - 31.982.924.333}{381.597.548.856} \times 100\% = 33,46\%$$

$$2018 = \frac{279.772.685.842 - 53.798.706.472}{194.286.506.334} \times 100\% = 116,30\%$$

$$2019 = \frac{322.185.821.673 - 46.919.538.490}{287.679.932.850} \times 100\% = 95,68\%$$

$$2020 = \frac{363.370.254.050 - 110.114.234.591}{498.943.672.821} \times 100\% = 50,75\%$$

Tabel 4.1. Quick Ratio
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

No	Nama Emitan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	130,44%	81,11%	96,49%	108,84%
2	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	68,46%	85,59%	68,56%	103,32%
3	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	51,51%	57,21%	91,16%	109,91%
4	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	375,14%	190,22%	202,21%	146,70%
5	PT. Mahkota Group Tbk.	33,46%	116,30%	95,68%	50,75%

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat dapat diketahui bahwa nilai QR pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk ditahun 2017 angka rasio sebesar 130,14% nilai ini sangat likuid karena melebihi nilai standar umum rata-rata yaitu 100%. Pada tahun 2018 nilai QR mengalami penurunan menjadi 81,11%, meskipun mengalami penurunan nilai rasio ini masih baik, penurunan ini terjadi karena nilai hutang lancar mengalami peningkatan sedangkan nilai aktiva lancar tidak begitu mengalami perubahan, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 nilai QR mengalami peningkatan yaitu dengan angka 96,49%, pada tahun 2019, dan 108,84% pada tahun 2020 peningkatan ini terjadi karena penurunan nilai hutang lancar.

Diketahui bahwa nilai QR pada PT. Sariguna Primatirta Tbk mengalami penurunan dan juga peningkatan. Nilai QR terendah ada pada tahun 2017 dan 2019 dengan nilai rasio sebesar 68,46% ditahun 2017 dan 68,56% ditahun 2019, nilai ini dapat dikatakan cukup baik. Kemudian nilai QR tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai rasio sebesar 103,32%, nilai rasio pada tahun 2020 sangat likuid. Hal ini menunjukkan pada tahun 2020 nilai aktiva lancar mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai QR pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai QR tertinggi dicapai pada tahun 2020 sebesar 109,91%, nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Sedangkan nilai QR terendah

dialami pada tahun 2017 dengan nilai 51,51%, nilai ini dapat dikatakan cukup baik. Penurunan nilai ini menunjukkan pada tahun 2017 nilai hutang lancar cukup tinggi dibandingkan dengan nilai aktiva lancar, sedangkan pada tahun 2020 nilai aktiva lancar mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang lancar.

Diketahui nilai QR pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai QR tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 375,14% sedangkan rasio terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai rasio 146,70%. Meskipun mengalami penurunan nilai QR namun jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sampel nilai QR pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk adalah yang tertinggi bahkan pada tahun 2020 nilai QR melebihi nilai standar umum rata-rata yaitu sebesar 100%.

Nilai QR pada PT. Mahkota Group Tbk. ditahun 2017 angka rasio sebesar 33,46% nilai ini terlalu rendah hingga dapat dikatakan pada tahun 2017 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik. Pada tahun 2018 nilai QR mengalami kenaikan dengan angka rasio 116,30% nilai rasio ini dapat dikatakan sangat baik, peningkatan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan nilai aktiva lancar. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai QR mengalami penurunan yang masing-masing angka rasio 95,68% pada tahun 2019, dan 50,75% ditahun 2020, meskipun mengalami penurunan nilai QR pada tahun 2019 masih likud, dan pada tahun 2020 nilai QR dapat dikatakan cukup baik. Penurunan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada nilai hutang lancar.

2) Rasio solvabilitas

– PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

$$2017 = \frac{373.272.941.443}{1.211.184.522.659} \times 100\% = 30,81\%$$

$$2018 = \frac{118.853.215.128}{1.004.275.813.783} \times 100\% = 11,83\%$$

$$2019 = \frac{122.136.752.135}{1.057.529.235.986} \times 100\% = 11,54\%$$

$$2020 = \frac{125.161.736.940}{1.086.873.666.641} \times 100\% = 11,51\%$$

– **PT. Sariguna Primatirta Tbk.**

$$2017 = \frac{362.948.247.159}{660.917.775.322} \times 100\% = 54,91\%$$

$$2018 = \frac{198.455.391.792}{833.933.861.594} \times 100\% = 23,79\%$$

$$2019 = \frac{478.844.867.693}{1.245.144.303.719} \times 100\% = 38,45\%$$

$$2020 = \frac{416.194.010.942}{1.310.940.121.622} \times 100\% = 31,74\%$$

– **PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.**

$$2017 = \frac{2.305.037.876.675}{3.654.218.091.628} \times 100\% = 63,07\%$$

$$2018 = \frac{1.722.999.829.003}{4.212.408.305.683} \times 100\% = 40,90\%$$

$$2019 = \frac{2.297.546.907.499}{5.063.067.672.414} \times 100\% = 45,37\%$$

$$2020 = \frac{3.676.532.851.880}{6.570.969.641.033} \times 100\% = 55,95\%$$

– **PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.**

$$2017 = \frac{100.983.030.820}{576.963.542.579} \times 100\% = 17,50\%$$

$$2018 = \frac{195.678.977.792}{758.846.556.031} \times 100\% = 25,78\%$$

$$2019 = \frac{207.108.590.481}{848.676.035.300} \times 100\% = 24,40\%$$

$$2020 = \frac{244.363.297.557}{906.924.214.166} \times 100\% = 26,94\%$$

– **PT. Mahkota Group Tbk.**

$$2017 = \frac{550.197.703.599}{964.712.620.730} \times 100\% = 54,91\%$$

$$2018 = \frac{412.324.985.321}{1.078.147.667.948} \times 100\% = 38,24\%$$

$$2019 = \frac{658.649.334.804}{1.360.106.993.113} \times 100\% = 48,42\%$$

$$2020 = \frac{810.546.275.884}{1.433.953.996.487} \times 100\% = 56,52\%$$

Tabel 4.2. Debt To Asset Ratio
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

No	Nama Emitan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	30,81%	11,83%	11,54%	11,51%
2	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	54,91%	23,79%	38,45%	31,74%
3	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	63,07%	40,90%	45,37%	55,95%
4	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	17,50%	25,78%	24,40%	26,94%
5	PT. Mahkota Group Tbk.	57,03%	38,24%	48,42%	56,52%

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus Debt To Asset Ratio (DAR) pada perusahaan yang dijadikan sampel selama periode pengamatan. Nilai DAR pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ditahun 2017 adalah 30,81% nilai ini dapat dikatakan cukup baik dan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 terjadi penurunan nilai DAR menjadi 11,83% ditahun 2018, 11,54% ditahun 2019 dan 11,51% ditahun 2020, angka rasio pada tahun 2018-2020 memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tatol kewajibannya dengan sangat baik. Penurunan nilai rasio ini disebabkan adanya peningkatan nilai total aktiva yang lebih besar dari pada peningkatan nilai total hutang.

Berdasarkan perhitungan DAR yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai DAR pada PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2017 kurang baik karena mencapai angka 54,91%. Pada 2018 nilai DAR adalah 23,79%, nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya dengan baik. Pada tahun 2019 nilai DAR adalah 38,45%, dan tahun 2020 nilai DAR adalah 31,74%, nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total lewajibannya cukup baik. Penurunan nilai DAR disebabkan terjadinya penurunan nilai total kewajiban dan peningkatan nilai total aktiva. Sedangkan peningkatan nilai DAR disebabkan meningkatkan nilai total hutang.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai DAR pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ditahun 2017 adalah 63,07%, nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya sangat kurang. Pada tahun 2018 nilai DAR mengalami penurunan menjadi 40, 90%, nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutangnya cukup baik. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai DAR mengalami peningkatan menjadi 45,37% pada tahun 2019, dan 55,95% pada tahun 2020 yang memperlihatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya. Penurunan nilai rasio yang terjadi pada PT. Garudafood Putra Purti Jaya Tbk disebabkan karena nilai total aktiva mengalami peningkatan, sedangkan peningkatan nilai DAR disebabkan nilai total hutang yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan perhitungan nilai DAR pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, nilai terendah DAR terjadi pada tahun 2017 dengan nilai rasio yaitu 17,50% nilai ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya dengan baik, sedangkan nilai tertinggi DAR terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rasio 26,94% meskipun mengalami peningkatan nilai DAR masih dapat dikatakan baik. Peningkatan nilai DAR ini disebabkan karena terjadinya peningkatan nilai total hutang.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui nilai DAR pada PT. Mahkota Group Tbk selama 4 periode yaitu pada tahun 2017 nilai DAR adalah 57,03% nilai ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutangnya. Pada tahun 2018 nilai DAR mengalami penurunan dengan nilai rasio 38,24%, nilai ini dapat dikatakan cukup baik, penurunan nilai DAR ini terjadi karena adanya peningkatan nilai total aktiva dan penurunan nilai total hutang. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 nilai DAR mengalami peningkatan yaitu 48,42% pada tahun 2019 dan 56,52% pada tahun 2020, nilai ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar total hutangnya. Kenaikan nilai DAR ini disebabkan karena terjadinya peningkatan nilai total hutang sedangkan nilai total aktiva tidak begitu mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

3) Rasio Aktivitas

– **PT. Campina Ice Cream Indusrty Tbk.**

$$2017 = \frac{944.837.322.446}{1.211.184.522.659} = 0,78$$

$$2018 = \frac{961.136.629.003}{1.004.275.813.783} = 0,95$$

$$2019 = \frac{1.028.952.947.818}{1.057.529.235.986} = 0,97$$

$$2020 = \frac{956.634.474.111}{1.086.873.666.641} = 0,88$$

– **PT. Sariguna Primatirta Tbk.**

$$2017 = \frac{614.677.561.202}{660.917.775.322} = 0,93$$

$$2018 = \frac{831.104.026.853}{833.933.861.594} = 0,99$$

$$2019 = \frac{1.084.912.780.290}{1.245.144.303.719} = 0,87$$

$$2020 = \frac{972.634.784.176}{1.310.940.121.622} = 0,74$$

– **PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.**

$$2017 = \frac{7.480.628.488.726}{3.564.218.091.628} = 2,09$$

$$2018 = \frac{8.048.946.664.266}{4.212.408.305.683} = 1,91$$

$$2019 = \frac{8.438.631.355.699}{5.063.067.672.414} = 1,66$$

$$2020 = \frac{7.711.334.590.144}{6.570.969.641.033} = 1,17$$

– **PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.**

$$2017 = \frac{1.209.215.316.632}{576.963.542.579} = 2,09$$

$$2018 = \frac{1.430.785.280.985}{758.846.556.031} = 1,88$$

$$2019 = \frac{1.653.031.823.505}{848.676.035.300} = 1,94$$

$$2020 = \frac{1.173.189.488.886}{906.924.214.166} = 1,29$$

– **PT. Mahkota Group Tbk**

$$2017 = \frac{1.762.663.840.122}{964.712.620.730} = 1,82$$

$$2018 = \frac{2.001.284.460.551}{1.078.147.667.948} = 1,85$$

$$2019 = \frac{1.953.747.315.540}{1.360.106.993.113} = 1,43$$

$$2020 = \frac{4.106.566.376.814}{1.433.953.996.487} = 2,86$$

**Tabel 4.3. Total Asset Turn Over
 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Emitan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,78	0,95	0,97	0,88
2	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	0,93	0,99	0,87	0,74
3	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2,09	1,91	1,66	1,19
4	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	2,09	1,88	1,94	1,29
5	PT. Mahkota Group Tbk.	1,82	1,85	1,43	2,86

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rumus Total Asset Turn Over (TATO) pada perusahaan yang dijadikan sampel selama empat periode penelitian. Nilai TATO pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017 adalah 0,78, pada tahun 2018 dan 2019 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 0,95 pada tahun 2018 dan 0,97 pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 0,88, nilai TATO pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memanfaatkan rumber daya yang dimiliki. Terjadinya peningkatan nilai TATO pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan nilai penjualan yang mengalami peningkatan, sedangkan penurunan nilai TATO pada tahun 2020 disebabkan nilai penjualan yang mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode pengamatan pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 0,93, pada tahun 2018 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 0,99, dan pada tahun 2019 dan 2020 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 0,87 pada tahun 2019 dan 0,74 pada tahun 2020 meskipun mengalami penurunan nilai TATO yang dimiliki PT. Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2018 hal ini disebabkan nilai penjualan yang mengalami peningkatan. Sedangkan nilai TATO terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan meningkatnya nilai aktiva namun nilai penjualan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Semakin besar nilai TATO maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga menghasilkan laba pada perusahaan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai TATO pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2017 sebesar 2,09, dan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 1,91 pada tahun 2018, 1,66 pada tahun 2019, dan 1,17 pada tahun 2020 meskipun mengalami penurunan nilai TATO tapi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sangat baik. Nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2017 sedangkan nilai TATO terendah terjadi pada tahun 2020, hal ini disebabkan nilai penjualan yang mengalami penurunan walaupun nilai aktiva mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai TATO pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 sebesar 2,09, pada tahun 2018 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 1,88, pada tahun 2019 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 1,94, namun pada tahun 2020 nilai TATO kembali mengalami penurunan menjadi 1,29, nilai TATO pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan dan juga peningkatak, meskipun demikian nilai TATO yang dimiliki menunjukkan sangat baiknya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020, penurunan nilai TATO disebabkan nilai aktiva yang mengalami peningkatan namun penjualan tidak mengalami perubahan yang besar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai TATO pada PT. Mahkota Group Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,82, pada tahun 2018 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 1,85, namun pada tahun 2019 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 1,43, dan pada tahun 2020 nilai TATO kembali mengalami kenaikan menjadi 2,86 nilai TATO yang dimiliki PT. Mahkota Group Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Kenaikan nilai TATO yang terjadi disebabkan nilai penjualan yang mengalami kenaikan, sedangkan penurunan nilai TATO disebabkan peningkatan nilai aktiva namun nilai penjualan justru mengalami penurunan.

4) Rasio Profitabilitas

– **PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.**

$$2017 = \frac{43.421.734.614}{837.911.581.216} \times 100\% = 5,18\%$$

$$2018 = \frac{61.947.295.689}{885.422.598.655} \times 100\% = 6,99\%$$

$$2019 = \frac{76.758.829.457}{935.392.483.851} \times 100\% = 8,20\%$$

$$2020 = \frac{44.045.828.312}{961.711.929.701} \times 100\% = 4,57\%$$

– **PT. Sariguna Primatirta Tbk.**

$$2017 = \frac{50.173.730.829}{297.969.528.163} \times 100\% = 16,83\%$$

$$2018 = \frac{63.261.752.474}{635.478.469.892} \times 100\% = 9,95\%$$

$$2019 = \frac{130.756.461.708}{766.299.436.026} \times 100\% = 17,06\%$$

$$2020 = \frac{132.772.234.495}{894.746.110.680} \times 100\% = 14,83\%$$

– **PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.**

$$2017 = \frac{375.966.810.639}{1.259.180.214.953} \times 100\% = 29,85\%$$

$$2018 = \frac{425.481.597.110}{2.489.408.476.680} \times 100\% = 17,09\%$$

$$2019 = \frac{435.766.359.480}{2.765.520.764.915} \times 100\% = 15,75\%$$

$$2020 = \frac{245.103.761.907}{2.894.436.789.153} \times 100\% = 8,46\%$$

– **PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.**

$$2017 = \frac{47.964.112.940}{475.980.511.759} \times 100\% = 10,07\%$$

$$2018 = \frac{90.195.136.265}{563.167.578.239} \times 100\% = 16,01\%$$

$$2019 = \frac{103.723.133.972}{641.567.444.819} \times 100\% = 16,16\%$$

$$2020 = \frac{38.038.419.405}{662.560.916.609} \times 100\% = 5,74\%$$

– **PT. Mahkota Group Tbk.**

$$2017 = \frac{17.245.576.750}{414.514.917.131} \times 100\% = 4,16\%$$

$$2018 = \frac{84.172.119.363}{665.822.682.627} \times 100\% = 12,64\%$$

$$2019 = \frac{25.609.796.031}{701.457.658.309} \times 100\% = 3,65\%$$

$$2020 = \frac{49.586.190.616}{623.407.720.603} \times 100\% = 7,95\%$$

Tabel 4.4. Retrun On Equity
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

No	Nama emitan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	5,18%	6,99%	8,20%	4,57%
2	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	16,83%	9,95%	17,06%	14,83%
3	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	29,85%	17,09%	15,75%	8,46%
4	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	10,07%	16,01%	16,16%	5,74%
5	PT. Mahkota Group Tbk.	4,16%	12,64%	3,65%	7,95%

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus Retrun On Equity (ROE) pada perusahaan yang dijadikan sampel selama empat periode penelitian.

Nilai ROE pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017 adalah 5,15%, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 6,99% pada tahun 2018 dan 8,20% pada tahun 2019, peningkatan nilai ROE disebabkan meningkatnya nilai laba bersih sesudah pajak. Namun pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 4,57%, penurunan nilai ROE disebabkan menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak. Nilai ROE yang dimiliki PT. Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai ROE pada PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2017 adalah 16,83%, pada tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 9,95%, kemudian pada tahun 2019 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 17,06%, namun pada tahun 2020 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 14,83%, meskipun nilai ROE mengalami penurunan dan peningkatan jika dilihat dari nilai ROE yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih sangat baik. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 dan 2020 disebabkan peningkatan nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total ekuitas. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan nilai laba bersih sesudah pajak mengalami peningkatan yang lebih besar dari peningkatan nilai total modal.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai ROE pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2017 adalah 29,09%, pada tahun 2018, 2019 dan 2020 nilai ROE terus mengalami penurunan yaitu 17,09% pada tahun 2018, 15,75% pada tahun 2019 dan 8,46% pada tahun 2020, meskipun nilai ROE terus mengalami penurunan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih sangat baik. Penurunan nilai ROE terjadi karena peningkatan nilai total ekuitas namun nilai laba bersih sesudah pajak justru mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian, nilai ROE pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 adalah 10,07%, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 16,01% pada tahun

2018 dan 16,16% pada tahun 2019. Peningkatan nilai ROE terjadi karena nilai penjualan mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peningkatan nilai total ekuitas, namun pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 5,74%, hal ini terjadi karena nilai penjualan yang mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020, namun nilai ROE yang dimiliki dapat dikatakan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan selama periode penelitian pada PT. Mahkota Group Tbk nilai ROE pada tahun 2017 adalah 4,16%, pada tahun 2018 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 12,64%, kemudian pada tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 3,65%, dan pada tahun 2020 nilai ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 7,95% meskipun nilai ROE mengalami penurunan dan juga peningkatan namun nilai ROE yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Peningkatan nilai ROE yang terjadi pada PT. Mahkota Group Tbk disebabkan meningkatnya nilai penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan nilai ekuitas, sedangkan penurunan yang terjadi diakibatkan nilai penjualan yang mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR) memperlihatkan bahwa PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Saruguna Primatirta Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode penelitian menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan likuid. Kemudian pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada periode penelitian dalam kondisi yang sangat likuid, sedangkan pada PT. Mahkota Group Tbk pada periode penelitian menunjukkan kondisi yang cukup likuid. Semakin tinggi nilai QR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) memperlihatkan bahwa PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk selama periode penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi total kewajibannya berada pada kondisi yang baik, kemudian pada PT. Sariguna Primatirta Tbk selama periode penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya dalam kondisi yang cukup baik, sedangkan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT. Mahkota Group Tbk selama periode penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya dalam kondisi yang kurang baik.

- 3) Analisis rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) memperlihatkan bahwa setiap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel memiliki nilai TATO yang tinggi. Namun dari semua perusahaan yang dijadikan sampel PT. Buyung Poetra Sembada Tbk yang memiliki nilai TATO tertinggi. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efektif kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
- 4) Analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Retrun On Equity* (ROE) memperlihatkan bahwa setiap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel memiliki nilai ROE yang tinggi. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersih.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah atau penurunan nilai likuiditas diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan, meskipun beberapa perusahaan dalam keadaan likuid tapi akan lebih baik jika perusahaan meningkatkan likuiditasnya. Meningkatkan nilai likuiditas dapat dilakukan dengan cara menambah modal sendiri untuk mengurangi utang lancar perusahaan atau menabahnya aktiva lancar.
- 2) Bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi diharapkan dapat menekan jumlah hutang dengan cara menambah total aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 3) Rasio aktivitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel selama periode penelitian berada pada posisi yang baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

- 4) Rasio profitabilitas berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan yang baik dan hal ini harus tetap dipertahankan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pres.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edetion*. Edisi Pertama. Grasindo. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Horne, Van; Wachiwicz, John M. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan : PSAK No.1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mait, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba Vol.1. No. 3. Hal 619-628*. <http://enjournal.unstra.ac.id/index/php/emba/article/view/2303-1147> Diakses Tanggal 04 Juni 2021.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporn Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba Vol. 1. No. 3. Hal 669-679*. <http://enjournal.unstra.ac.id/index/php/emba/article/view/2303-1174> Diakses Pada Tanggal 04 Juni 2021.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan : Studi Kasus Pada PT. X. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung. Volume 2 no. 1. Universitas Nurtanio. Bandung. Hal. 9*.
- Sabijono, Harijanto; Tanor, Melissa Olivia; Walandouw, Stanley Kho. 2015. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. BANK Artha Graha

Internasional Tbk. *Jurnal Emba* vol. 3. No. 3. Hal. 639-649.
<http://enjournal.unstra.ac.id/index/php/emba/article/view/2303-11> Diakses Pada Tanggal
04 Juni 2021.

Soeratno. 2008. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

www.idx.co.id.